



Metode Dakwah Digital rubin.id dalam Penyajian Kitab Kuning

Moch. Dadan Ni'am Zaidan^{1*}, Bahrudin¹, Uwes Fatoni¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : zadanniam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami* dan metode dakwah yang dilakukan oleh website rubin.id. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kondisi objektif *website*. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua informan sebagai sumber informasi yang terdiri dari pendiri rubin.id dan *Human Resource* rubin.id. Temuan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian. Pertama cara penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami*, kedua metode dakwah *bil hikmah* dalam penyajian kitab *tazkirrotuss sami*, ketiga metode dakwah *mauidza hasanah* dalam penyajian kitab *tazkirrotuss sami*.

Kata Kunci : *Metode Dakwah Digital, Rubin.id, Penyajian Kitab Kuning*

ABSTRACT

This study aims to find out how the Tazkirrotuss Sami book is presented and the da'wah methods carried out by the Rubin.id website. The method in this study uses a descriptive descriptive method which aims to provide an overview regarding the condition of the website's goals. Research data collection was carried out using observation, interview, observation and documentation methods. This study uses two informants as sources of information consisting of the founders of Rubin.id and Human Resource Rubin.id. The findings in this study are divided into three parts. The first is the way of presenting the book of tazkirrotuss sami, the second is the method of da'wah bil wisdom in presenting the book tazkirrotuss sami, the third is the method of preaching mauidza hasanah in presenting the book tazkirrotuss sami.

Keywords : *Digital Da'wah Method, Rubin.id, Presentation of the Yellow Book*

PENDAHULUAN

Semenjak adanya internet kemampuan media dalam menyampaikan pesan semakin meningkat dan juga efisien. Internet dianggap unggul dalam menghimpun berbagai macam orang dengan kesamaan minat dan proyeknya walaupun terdapat perbedaan latar belakang (Ardianto, 2004: 146). Hal ini tentunya berdampak pada kegiatan dakwah secara langsung. Mengingat pengertian dakwah menurut Ahmad Ghalwusy ialah penyampaian pesan Islam menggunakan metode dan media- media di setiap waktu dan tempat dengan penyesuaian kondisi serta situasi mad'u (Ghalwusy, 1987: 10-11).

Berdasarkan perkembangan zaman metode dakwah mengalami perkembangan yang signifikan sesuai dengan kemajuan teknologi. Salah satu metode penyampaian dalam berdakwah ialah tabligh. Secara etimologi atau segi bahasa tabligh berasal dari kata *ballagha, yuballighu, tablighan*. Sedangkan dalam Al-Munawir kamus besar Arab-Indonesia menurut Ahmad Warson Munawir (Enjang AS dkk, 2009: 18-19) *Tabligh* merupakan kata kerja transitif, berarti melaporkan atau menyampaikan.

Tabligh kemudian mengalami perluasan makna. Makna tabligh bukan hanya dipahami sebagai proses “penyampaian pesan melalui lisan” tetapi merambah pada media-media lain yang lebih luas. dalam pelaksanaannya ranah tabligh dibagi menjadi tiga bagian besar yakni *khitobah, kitabah* dan *I'lam* al-Islam. *I'lam* merupakan proses penyiaran ajaran Islam secara lisan, tulisan maupun keduanya dengan menggunakan media tertentu yang mampu dilihat oleh banyak kalangan mad'u yang memiliki keterikatan kuat dengan kemajuan teknologi. Sehingga *i'lam* dapat digolongkan sebagai bagian dari tabligh dalam bentuk penyiaran dan penyebarluasan ajaran Islam melalui media (Fatoni, 2017).

Dengan penyampaian informasi yang semakin cepat berkat adanya teknologi, perlu adanya peran mubalig dalam menyikapi dan memanfaatkan kemajuan tersebut sebagai sarana dakwah. Keberadaan mubalig dalam media membantu keberagaman informasi yang tersaji di masyarakat. Mengingat media adalah alat atau sarana yang ditunjukkan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak (Canggara, 2010: 123).

Dalam dunia digital terdapat banyak fasilitas yang mampu diakses oleh berbagai kalangan salah satunya ialah website atau yang sering dikenal sebagai *World Wide Web (WWW)*. keuntungan yang tersedia. Dunia digital memiliki potensi sebagai media dakwah yang mudah dijangkau dan memiliki masa dan potensi yang besar bahkan menimbulkan istilah baru yakni dakwah digital.

Berbeda dengan *website* keislaman lainnya *website* Rubin.id menyajikan berbagai informasi dengan beberapa fitur yang berbeda. Guna melaksanakan pelayanan umat dan mengembangkan program dakwah maka beberapa fitur dan program unggulan di bentuk, diantaranya sedekah al Qur.'an dan operasional mahasiswa, sedekah komunitas mahasiswa penghafal al- Qur.'an dan artikel yang berisi pesan-pesan dakwah serta video pembelajaran bagi mahasiswa binaan.

Berdasarkan pelaksanaannya website Rubin.id juga menyajikan sajian edukasi yang berbentuk video, bukan hanya bagi mahasiswa yang telah di terima dalam program beasiswa binaan dan tempat tinggal namun untuk seluruh kalangan. Sajian edukasi tersebut membawa isi dari kitab Tazkirrotuss Sami yang dibawakan oleh Ustaz Fadhil Al-Makky serta bekerja sama dengan Yayasan Sinyal Islam Indonesia. Persoalan diatas diangkat dengan tujuan agar kalangan da'i dapat menambah wawasan serta jangkauan yang lebih luas terhadap pelaksanaan dakwah ditengah perkembangan zaman melalui berbagai media dan juga mampu memanfaatkan kreativitas yang ada sehingga kewajiban dakwah dapat berjalan dengan maksimal di era informasi.

Guna menambah refrensi terkait implementasi dakwah dalam situs jejaring internet. Peneliti melakukan observasi pada beberapa jenis judul skripsi. Hal ini juga dilakukan agar peneliti dapat menghindari adanya plagiarisme serta pengulangan penelitian. Salah satu penelitian yang digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan analisis ialah penelitian yang ditulis oleh Fadhilatussaniah (2011) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “ Metode Penyiaran Islam Yayasan Salman Itb Dalam Menyajikan Informasi Melalui Website : Studi deskriptif tentang website www.salmanitb.com”. skripsi ini memiliki persamaan berupa pembahasan mengenai website yang bergerak dibidang dakwah serta jenis penelitian ini adalah studi deskriptif dan memiliki perbedaan berupa fokus pada objek penelitian.

Selain itu demi mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan peneliti perlu melakukan kunjungan secara lansung ke kantor Rubin.id yang terletak di Jl. Batik Saketi No.1, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40123 selaku tempat yang menjadi sumber data.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui beberapa fokus penelitian Yakni :

- 1) Bagaimana cara penyajian kitab Tazkirrotuss Sami melalui website www.rubin.id ?
- 2) Bagaimana jenis metode dakwah mauidza hasannah dalam penyajian kitab Tazkirrotuss Sami melalui website rubin.id ?
- 3) Bagaimana jenis metode dakwah Bil Hikmah dalam penyajian kitab Tazkirrotuss Sami melalui website rubin.id ?

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kondisi objektif *website*. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, observasi dan dokumentasi.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori media baru yang disampaikan oleh Nicholas Gane dan David Beer pada tahun 2008 dalam bukunya yang berjudul *New Media : The Key Concepts*. Teori ini berasumsi bahwa terdapat beberapa konsep yang membawa lahirnya Media digital, diantaranya ialah

Network / Jaringan komputer, informasi, *Interface*, Archive, *Interactivity* atau Interaktivitas dan simulasi. Konsep simulasi dalam media baru dapat didefinisikan dengan terjadinya rekaan dunia nyata yang di cantumkan dalam media digital. Karakteristik berikutnya dari media baru adalah simulasi atau hiper-realitas (*hyperreality*) berdasarkan gagasan pemikir/filsuf Jean Baudrillard (Baudrillard, 1988: 166–84) konsep simulasi tersebut yang akan peneliti gunakan untuk mengkaji cara penyajian video kajian secara teknis.

Selain teori media baru penelitian ini juga menggunakan beberapa jenis metode dakwah guna melakukan analisis mendalam terhadap pelaksanaan penelitian. Dalam aspek bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yakni “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Sehingga metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang diatur melalui pikiran demi mencapai suatu maksud.

Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqat* dan *manhaj*, yang memiliki arti cara (Munir, 2009: 6). Dakwah secara etimologi berasal dari

bahasa arab bentuk masdar yakni (*da'ua, yad'u, da'watan*) yang memiliki arti panggilan, undangan atau doa. Dalam pengertian lain dakwah berarti mengajak, menyeru, dan memanggil seruan, permohonan, dan permintaan (Munir dan Ilaihi, 2006: 1). Namun secara terminologi dakwah menurut Ahmad al Ghalwusy (2009: 10-11) ialah penyampaian pesan Islam menggunakan metode dan media-media di setiap waktu dan tempat. Menurut Abd al-Karim Zaidan metode dakwah (1980: 6) adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.

Dalam pelaksanaannya metode dakwah dapat dibagi menjadi 3 jenis metode berdasarkan surat An-Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Kementerian Agama RI, 2010: 281).

Berdasarkan ayat diatas dapat ditemukan bahwa metode dakwah dapat dibagi menjadi 4 jenis sebagai berikut :

Dakwah *Bil al-Hikmah* Secara etimologi kata hikmah berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata hakam dan hakim. Kata yang terbentuk dari asal kata ha-ka-ma memiliki makna dasar “menghalangi”, seperti hukum berarti menghalangi atau mencegah terjadinya kedzaliman. Hikmah adalah sesuatu yang bila diperhatikan atau digunakan akan menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang lebih besar atau mendatangkan kemaslahatan serta kemudahan yang lebih besar. Hikmah berarti juga mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik yang berkaitan dengan ide maupun perbuatan. Dakwah bil hikmah ialah dakwah yang mampu memotivasi dan memfasilitasi masyarakat untuk hidup teratur dan jauh dari polusi yang merusak nuraninya.

Secara teknis pelaksanaannya dakwah bil hikmah ialah metode dakwah yang menggunakan kemampuan dan ketetapan seorang da'i maupun da'iyah dalam

memilah dan memilih serta menyelaraskan antara metode dakwah dan kondisi objektif mad'u serta berfokus untuk mengajak manusia untuk mengikuti dan menerima petunjuk agama dengan benar. Metode dakwah bil hikmah ialah metode pendekatan dakwah yang menggunakan pendekatan komunikasi persuasif.

Metode ini menggunakan tipe penyampaian yang bijaksana dan melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga sasaran dakwah melaksanakan ajaran islam dengan kemauanya sendiri tanpa adanya tekanan. Metode dakwah bil hikmah biasanya digunakan oleh da'i yang memiliki hikmah, yakni mereka yang disebut ulil albab dan ulil ilmi yang senantiasa santun dalam bersikap (hilm), berpikir mendalam (tafakkur), melakukan refleksi (bertadabbur) dan senantiasa adil dalam memutuskan dan progresif dalam kebenaran (P'tibar) (Iswarini, 2020: 10).

Tujuan utama dari metode dakwah bil hikmah ialah mampu memandu masyarakat dalam menempuh peradaban yang maju dan bermartabat (akraman akramil) dan diharapkan mampu memfasilitasi masyarakat dalam memiliki pola hidup yang teratur dan di ridhai oleh Allah SWT sehingga mewujudkan produk kebudayaan yang tinggi dari perenungan mendalam dan pengetahuan yang luas serta menghilangkan kesenjangan diametral yang tinggi sehingga menjadi solusi yang mengimbangi berbagai tawaran informasi non dakwah (Mutamam, 2001: 17). Kalangan da'i yang senantiasa melaksanakan metode dakwah bil hikmah haruslah mengenal strata mad'u ketika melakukan kegiatan dakwah agar ilmu atau pesan keislaman yang diberi bisa diterima sesuai dengan berbagai latar belakang individu.

Selain metode dakwah *bil hikmah* terdapat juga metode dakwah *Al-Mauidzab al-Hasanah*. Secara etimologi metode dakwah *mauidzba hasanah* terdiri dari dua kata bahasa Arab yakni kata *mauidzab* yang berasal dari kata wa'adza-ya'idzu, wa'dzan- idzatan yang berarti peringatan dan Pendidikan, bimbingan, nasihat Sedangkan kata *hasanah* memiliki arti kebaikan yang berlawanan dengan *sayyiah* yang berarti jelek (Munir, 2003: 15-16). Menurut Sayyid Quthub (Quthub, 2003: 224) metode dakwah *mauidzah hasanah* ialah dakwah yang ditunjukkan agar nilai-nilai Islam masuk ke dalam hati tanpa adanya paksaan. Berbeda dengan Sayyid Quthub.

Menurut Abdul Hamid al Bilali yang dikutip oleh Wahidin Saputra dalam Pengantar Ilmu dakwah (2011: 251), *Mauidzah hasanah* adalah salah satu manhaj

(metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah SWT dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Dalam pelaksanaannya metode dakwah mauidzah hasanah di bagi menjadi beberapa jenis penyampaian yakni, tafsir, wasiat dan kisah. Nasihat dalam metode Mauidzah Hasanah ialah upaya dalam memerintah atau melarang serta menganjurkan umat yang diiringi dengan motivasi dan peringatan atau ancaman (Suparta,dkk, 2009: 243). Tafsir merupakan pemberian uraian keagamaan kepada orang lain yang berisi berita-berita menggemberikan seperti berita tentang janji Allah berupa surga dan pahala bagi orang yang beriman serta beramal saleh (Aziz, 2009: 24). Tafsir dalam hal ini memiliki tujuan dalam memperkokoh keimanan menumbuhkan semangat beramal, serta menghilangkan sifat keraguan. Berbeda dengan tafsir wasiat dalam konteks ini ialah ucapan seorang da'i sebagai upaya taujih (mengarahkan) mad'u terhadap sesuatu yang belum akan terjadi dengan muatan kebaikan (Suparta dkk, 2009: 273). Dalam pelaksanaannya wasiat ialah sekumpulan kata-kata yang berisi peringatan, dukungan dan perbaikan.

Terakhir terdapat metode dakwah *Al-Mujadalah al-Ahsan* secara terminologi mujadalah berasal dari kata *jidat*. *Jidal* adalah mengokohkan pendapatnya masing-masing dan berusaha menjatuhkan pendirian lawan bicara (Badi'ati, 2018: 43). Dalam pelaksanaannya metode *mujadalah al ahsan* ialah metode yang menggunakan proses diskusi sebagai media dakwah. Diskusi dengan cara yang sopan, saling menghargai dan santun menjadi metode dakwah yang dilakukan dalam metode ini. Metode dakwah al-mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan dalam berdakwah serta biasa digunakan terhadap orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, kritis layaknya ahli kitab yang telah memiliki bekal keagamaan dari utusan sebelumnya. Metode dakwah mujadalah memiliki 2 kemungkinan besar. Yakni jidal (diskusi) terpuji dan tercela. Diskusi yang dilakukan dengan tujuan untuk menegakan dan membela kebenaran serta dilakukan dengan uslub yang benar dan relevan dengan pokok pembahasaan layak disebut dengan jidal atau diskusi terpuji. Sedangkan jidal (diskusi) yang membawa kepada kebatilan dan merusak tali silaturahmi maka dapat disebut sebagai jidal tercela karena melupakan tujuan dari dakwah itu sendiri. Di dalam Al-Qur.'an akar kata *jadala* (j, d, l) dapat ditemukan sebanyak 29 kali dengan berbagai bentuk dan tersebar di 15 surat. Surat madaniyah terdapat 5 surat dan Makkiyah sebanyak 5 surat.

Dalam pembahasan metode dakwah dapat ditemukan 5 kali pada surat Madaniyah dan 10 kali pada surat Makkiyah. Dengan ini dapat diketahui bahwa

metode dakwah mujadalah lebih banyak digunakan pada kalangan masyarakat Mekkah (Sya'bi, 2020: 4).

Mengingat pelaksanaan dakwah Rubin.id yang menggunakan media maka perlu adanya konsep yang dapat menampung dan mendukung kegiatan dakwah sehingga dapat tersusun dengan baik. Konsep tersebut adalah perpaduan antara konsep dakwah dan juga realitas kondisi mad'u dan media yang tersedia. Melihat Rubin.id yang menggunakan website sebagai media dakwah maka konsep dakwah digital diperlukan guna memaksimalkan kegiatan dakwah secara menyeluruh. Secara istilah dakwah digital ialah dakwah yang menggunakan alat-alat canggih dan digerakan oleh da'i secara langsung (Rani,dkk, 2018: 35). Secara etimologi digital berasal dari bahasa Yunani yakni *digitus* yang berarti jari-jemari. Dan berfokus pada angka 1 dan juga 0 (bilangan biner) yang menjadi basis data dengan istilah Bit (Binary Digit) (Aji, 2016: 44). Teori digital sejatinya akan selalu berkaitan dengan media, melihat kemajuan media yang semakin cepat berkat adanya kemajuan teknologi yang ditunjukkan untuk mempermudah hidup manusia (Aji, 2016: 44). Dalam konsep dakwah digital sebuah proses dakwah akan berjalan secara baik apabila menggunakan beberapa unsur diantaranya ialah Conten Creator, Media digital, materi dakwah dan kalangan pengguna pengguna media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rubin.id adalah sebuah yayasan yang memiliki terobosan baru dalam mendidik kalangan mahasiswa agar terus semangat dalam menghafal Al-Qur.'an dan terbina keislamannya dengan menggunakan media monitoring berupa aplikasi dan juga *website*. Berkat niat dan usaha yang kuat, pada 14 September 2017, Rubin.id mendapatkan penghargaan juara pertama aplikasi inovatif kategori masyarakat umum dan menjadi salah satu member tech in Asia setelah grand launching pada 8 Agustus 2019. Saat ini rubin.id memiliki 3 program utama yakni tahsin dan hafalan Al-Quran, pembinaan keislaman dan Pembinaan skill 4.0 (Programming, Multimedia, Digital Marketing, Copywriting). Dalam pelaksanaannya Rubin.id memiliki struktur keanggotaan yang terdiri dari 14 individu dan terbagi menjadi 9 bagian divisi.

Website Rubin.id memiliki fungsi sebagai alat yang bertugas dalam melakukan pengawasan dan pembinaan bagi kalangan pemuda terkhusus lagi santri Rubin agar senantiasa jauh dari kegiatan negatif seperti pergaulan bebas, narkoba, kriminalitas sehingga mampu memunculkan sosok generasi yang di idamkan. Di sisi lain Website Rubin.id berfungsi sebagai media komunikasi para pembina, mahasiswa binaan dan juga masyarakat secara umum dalam

melaksanakan program dakwah dan menjadi perantara dalam memberikan pesan kepada seluruh kalangan.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya Rubin.id menggunakan beberapa media digital guna membuat penyebaran nilai-nilai keislaman semakin tersebar kepada banyak pihak. Diantara media yang digunakan oleh Rubin.id ialah website, media sosial (Youtube, Instagram, Facebook) dan aplikasi. Pada tanggal 18 Mei 2023 melalui akun Instagram Rubin.id telah memiliki pengikut sebanyak 17.200, Pada akun youtube, rubin.id telah mendapatkan 37.200 subscriber dan telah mengunggah sebanyak 119 video yang berisi tentang konten dakwah. Sedangkan dalam akun Facebook, rubin.id telah mendapatkan rating sempurna sebagai salah satu jenis komunitas dengan isi postingan berupa konten dakwah dan berita terkait program yang akan atau telah dilaksanakan oleh Rubin.id baik secara online maupun offline.

Cara Penyajian Kitab *Takiratus Sami* Melalui Website Rubin.id

Pertama simulasi majelis ta'lim dalam penyajian kitab *tazkirrotuss sami* secara daring dengan tema dan konsep yang di susun semirip mungkin dengan majelis ilmu dan diiringi nuansa talk show modern minimalis. Hal ini dapat dilihat dari video kajian yang terdiri dari guru besar, pendamping guru, buku, kursi dan meja yang disusun layaknya sebuah pengajian dengan gaya talk show modern minimalis yang diiringi dengan beberapa pertanyaan, doa dan proses sapaan yang diberikan kepada para penonton. Dari beberapa faktor yang disebutkan, proses, dan suasana kajian dibuat semirip mungkin dengan kegiatan aslinya namun tidak melupakan sajian modern yang biasa digunakan dalam dunia digital. Selain itu gaya pembawaan yang diberikan dalam video juga dibuat semirip mungkin dengan kajian ilmu dan ruang belajar pada umumnya.

Hal ini dapat diketahui dari gaya penyampaian yang diawali dengan pembukaan dan terdiri dari salam, doa, dan sapaan terhadap pendamping serta para santri, lalu dilanjutkan dengan penyampaian isi dari kitab *Tazkirrotuss Sami* yang di iringi dengan beberapa kisah yang dialami oleh asisten guru maupun beberapa kisah yang dialami langsung oleh guru sebagai bahan pembelajaran dalam menjelaskan isi dari *Tazkirrotuss Sami* dan pengingat ketakwaan kepada Allah SWT.

Kendati dibawakan dalam bentuk video secara daring namun unsur-unsur lengkap dalam bimbingan penyuluhan Islam dibawakan dalam penyajian kitab seperti da'i, mad'u, materi dakwah, metode dakwah (Arifin, 2009:271- 272). Dalam penyajian kitab Tazkirrotuss Sami melalui website Rubin.id ustadz Fadhil al-Makky ialah da'i utama yang bertugas sebagai komunikator dalam menyampaikan isi dari kitab Tazkirrotuss Sami yang terbagi menjadi 21 tahapan dengan gaya penyampaian yang telah disesuaikan dengan kondisi santri Rubin.id. Kondisi mad'u yang terdapat dalam penyajian kitab Tazkirrotuss Sami sejatinya memiliki karakteristik yang sama karena mayoritas penonton website Rubin.id ialah santri Rubin yang memiliki kebutuhan dalam menyelesaikan seluruh rangkaian tugas. Dalam penyajian kitab Tazkirrotuss Sami melalui website Rubin.id materi dakwah yang diberikan berfokus pada isi kitab yang berorientasi pada adab seorang penuntut ilmu dan orang yang membagikan ilmu. Metode dakwah yang diberikan dalam penyajian kitab Tazkirrotuss Sami melalui website Rubin.id ialah metode dakwah metode dakwah *mauidza hasanah* dan metode dakwah *bil hikmah*.

Bukan hanya menggunakan simulasi dalam penyajian kitab, Rubin.id juga mencoba dua pola komunikasi dalam video kajian. Pertama pola Komunikasi Satu Arah. Dalam penyajian kitab *tazkirrotuss sami* pola komunikasi satu arah dapat diketahui dengan melihat beberapa penyampaian materi kitab yang dilakukan oleh ustad Fadhil Al-Makky selaku ustadz dan komunikator yang tidak menimbulkan timbal balik dan interaksi secara langsung dalam memberikan sebuah pesan keislaman terhadap komunikan.

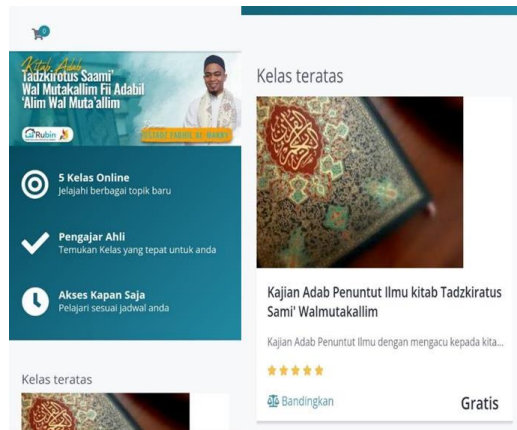
Dalam hal ini metode komunikasi satu arah sengaja diberikan guna memberikan penjelasan secara rinci dan mendalam terhadap isi kitab dan menggambarkan salah satu adab, yakni adab untuk tidak memotong pembicaraan seorang guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Pemberian pola komunikasi satu arah juga sengaja di sampaikan guna menambah suasana pembelajaran yang relatif lebih tenang dan memiliki tingkat kondusif yang tinggi ketimbang dilakukan dengan pola komunikasi dua arah sekaligus. Selain itu teknik penyampaian ustadz Fadhil Al Makky dalam menyampaikan materi yang

bersumber dari kitab Tazkirrotuss Sami biasa menggunakan teknik story telling dan metode ceramah yang memaparkan pesan dakwah seperti pada majelis ta'lim.

Gambar 1: Pola Komunikasi Satu Arah Ustad Fadhil Al-Makky



Pada Teknik *story telling* ustadz Fadhil Al Makky biasa memberikan beberapa cerita yang bersumber dari kalangan para ulama, sahabat maupun kisah pribadi dalam memberikan penjelasan tambahan agar isi dari kitab Tazkirrotuss Sami bisa tersampaikan dengan berbagai aspek pendukung sehingga tingkat pemahaman para penonton bisa meningkat berkat adanya penjelasan tambahan.



Gambar 2: design website Rubin.id

Kedua pola komunikasi yang terdapat dalam penyajian kitab Tazkirrotuss Sami bukan hanya berfokus pada pola komunikasi satu arah saja melainkan terdapat

pola komunikasi dua arah yang terjadi ketika ustadz Fadhil Al-Makky menyampaikan isi kitab kepada seluruh komunikator dan mendapatkan respon langsung dari asisten atau pembawa acara dalam menyikapi atau memberi pertanyaan pada materi yang telah di sampaikan oleh ustadz Fadhil Al-Makky. Bila dilihat dari penyajian kitab melalui website Rubin.id dapat diketahui bahwa interaksi yang terjadi muncul akibat adanya beberapa fitur yang melekat pada *website* seperti kolom komentar yang disediakan untuk memberikan reaksi terhadap video penyajian kitab Tazkirrotuss Sami dan adanya pemberian simbol kepuasan berupa rate bintang pada kolom komentar. Selain itu rubin.id juga memberikan design yang berbeda guna menarik perhatian mad'u dalam menyimak materi kitab.

Jenis design website yang disajikan dalam penyajian kitab ialah design dengan tema simple minimalis dengan tingkat kejelasan fitur yang dapat dipahami dengan mudah serta video kajian yang di design dengan gaya obrolan talkshow modern yang tergambarkan pada peletakan kursi dan juga hasil dekorasi dan lighting kekinian yang terlihat simple dan nyaman dalam melakukan obrolan.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa tema penyajian ialah simple minimalis hal ini dapat diketahui dengan penempatan judul, sub judul dan tampilan video berbentuk persegi dengan ukuran relatif besar dan diiringi dengan deskripsi video yang tertera dengan jelas. Selain itu kolom komen juga disediakan di bagian bawah video sehingga proses interaksi bisa berjalan dengan baik. Selain itu Rubin.id juga menyajikan kitab Tazkirrotuss Sami dengan ringkas dan dikategorikan sesuai dengan tahapan dalam mempelajari kitab Tazkirrotuss Sami serta menampilkan fitur lainnya sehingga memudahkan pengguna dalam menggunakan website

Selain memberikan memberikan cara penyajian dengan cara tersendiri dalam menyajikan kitab. Rubin.id juga memberikan beberapa metode dakwah dalam video kajian. Hal dapat dilihat dari cara penyampaian ustadz Fadhil Al-Makky yang mengatur cara penyampaian dakwah dan beberapa pertimbangan Rubin.id dalam memberikan materi dakwah. Setelah melakukan pengamatan, peneliti menemukan dua metode dakwah dalam penyajian kitab yakni metode dakwah *bil hikmah* dan juga *mauidza hasanah* dalam Penyajian Kitab *Tazkirrotuss Sami*.

Metode Dakwah Bil Hikmah dalam Penyajian Kitab Tazkirrotuss Sami

Dalam penyajian kitab tazkirrotuss sami beberapa jenis metode dakwah yang bersumber dari surat An-Nahl ayat 125 diberikan dalam bentuk video yang telah terbagi menjadi 21 bagian dan merepresentasikan isi kitab yang diberikan dengan beberapa metode dakwah dari segi penyampaian. Salah satunya adalah metode *bil hikmah*. Secara teknis metode dakwah *bil hikmah* ialah metode yang mengedepankan kemampuan dan ketepatan da'i dalam menganalisis serta menyelaraskan metode dakwah dengan kondisi objektif mad'u demi terciptanya pribadi dan lingkungan yang erat kaitannya dengan nilai-nilai keislaman.

Realitas zaman yang memudahkan banyak kalangan dalam mendapatkan berbagai macam jenis informasi membuat banyak kalangan melupakan penerapan akhlak sebagai dasar dalam mendapatkan maupun menerapkan sebuah ilmu. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan da'i dalam memberikan penyajian kitab Tazkirrotuss Sami agar kesalahan akhlak pemuda dalam menuntut ilmu bisa Atasi secepat mungkin.

Metode dakwah *bil hikmah* dalam penyajian kitab tazkirrotuss sami digunakan oleh seorang da'i dalam membahas suatu bahasan dengan terperinci serta disesuaikan dengan kondisi mad'u dalam menjalani kehidupan sesuai dengan adab dan nilai-nilai keislaman yang tinggi. Dalam hal ini kajian yang diberikan dibuat berdasarkan beberapa pertimbangan para pengurus terhadap realitas pemuda muslim terlebih lagi kalangan mahasiswa yang memiliki karakter akhlak bertentangan dengan seorang penuntut ilmu yang sesuai dengan ajaran agama islam. Realitas zaman yang memudahkan banyak kalangan dalam mendapatkan berbagai macam jenis informasi membuat banyak kalangan melupakan penerapan akhlak sebagai dasar dalam mendapatkan maupun menerapkan sebuah ilmu. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan da'i dalam memberikan penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami* agar kesalahan akhlak pemuda dalam menuntut ilmu bisa Atasi secepat mungkin.

Bentuk pertimbangan da'i tersebut merupakan gambaran jelas bahwa Rubin.id menggunakan metode dakwah bil hikmah. Hal ini dapat dilihat dari upaya pertimbangan da'i atau para pengurus dalam memberikan kemampuannya baik dalam segi teknik maupun dalam segi keilmuan yang terperinci lalu

mengadaptasikan kemampuan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi obyektif seorang mad'u. Bukan hanya memberikan kemampuan dan ilmu serta melihat realitas mad'u yang ada. Rubin.id juga menerapkan beberapa indikator dalam menjalankan metode dakwah bil hikmah (Iswarini, 2020: 10). Diantara indikator tersebut ialah da'i yang memiliki hikmah santun dalam bersikap (hilm), berfikir mendalam (*tafakkur*), refleksi (*bertadabbur*), *I'tibar*.

Semua indikator tersebut dapat dilihat dalam ustad Fadhil Al-Makky selaku komunikator pada penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami*. Dalam teknis pelaksanaannya Rubin.id mempertimbangkan ustadz yang akan menjadi pemateri dalam program binaan. Salah satu bentuk pertimbangan tersebut ialah da'i yang memiliki hikmah santun dalam bersikap (hilm) hal ini dapat dilihat dari karakter berwibawa, lembut, santun dan penuh dengan keilmuan. Tidak hanya itu beliau memiliki rekam jejak pendidikan yang terverifikasi dengan rekam jejak guru yang terperinci. Dalam menyampaikan isi dari kitab *Tazkirrotuss Sami* ustad Fadhil Al-Makky bukan hanya menjelaskan apa yang terkandung dalam kitab melainkan beliau juga memberikan contoh dan gambaran terkait akhlak yang seharusnya dilakukan oleh kalangan santri selaku penuntut ilmu secara langsung dengan pembawa acara dalam kajian kitab.

Ilmu dan contoh penerapan tersebut dilakukan dengan gaya yang santun sehingga penerapan akhlak bisa tergambarkan dengan jelas dalam setiap episode penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami*. Salah satu penjelasan ustadz Fadhil Al Makky yang menggambarkan sikap santun ialah ketika beliau mangawali isi kajian dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan Solawat kepada nabi Muhammad SAW lalu di lanjutkan dengan menanyakan kabar terhadap host dan mendoakan berbagai kebaikan untuk host tersebut. Bukan hanya itu beliau juga memanggil semua kalangan mad'u dengan bahasa yang sopan seperti bapa, ibu, akang serta teteh dan menjelaskan isi dari kitab dengan bahasa Indonesia yang baku tanpa dicampuri bahasa yang kotor sedikitpun.

Pada beberapa momen penyajian kitab beliau juga meminta maaf kepada host apabila meminta tolong dan melakukan kesalahan dalam mengucap ataupun menjelaskan sebuah materi, tak lupa beliau juga senantiasa mengucapkan rasa terima kasih kepada kalangan mad'u yang telah menonton dan senantiasa

mendoakan agar setiap kalangan tetap dirahmati oleh Allah SWT dan menjaga akhlaknya dalam menuntut ilmu Beliau juga senantiasa mengucapkan kalimat thayyibah ketika melihat sesuatu yang memukau dan mengucapkan kalimat dzikir ketika melihat atau menjelaskan isi dari kitab Tazkirrotuss Sami dalam video. Dalam segi intonasi bicara juga beliau senantiasa memberikan nada yang relative rendah dalam berbicara sehingga karakteristik sikap santun semakin tergambar oleh sikap beliau ketika menjelaskan isi dari kitab Tazkirrotuss Sami.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ustad Fadhil Al-Makky bukan hanya memiliki sikap santun melainkan memiliki hikmah yang diharapkan mampu mencegah kedzaliman yang bersumber dari hati dan senantiasa mengingatkan kalangan mad'u agar senantiasa mempelajari akhlak karena Allah SWT.

Selain itu penyajian kitab Tazkirrotuss Sami melalui website Rubin.id memiliki kalangan da'i yang bertafakkur dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Hal ini dapat dilihat dari keputusan dalam memberikan penjelasan terhadap isi dari kitab yang dibuat dengan beberapa pertimbangan mendalam terhadap realitas pemuda di sekitar rubin.id. Sesuai dengan pernyataan pengurus website Rubin.id terkait urgensi pembelajaran akhlak bagi kalangan penuntut ilmu yakni sebagai berikut (Jabir, hasil wawancara, 29 Maret 2023) :

Jadi kita ingin memasukkan kitab ini karena memang kita pengen ingin membentuk karakter-karakter islami di tengah-tengah mahasiswa Rubin agar mahasiswa Rubin itu memiliki adab yang baik. Karena di era saat ini banjirnya informasi itu menyebabkan talakian fikrian itu kurang sehingga menyebabkan adab kepada seorang guru itu dianggap kurang tambah segala macam ilmu sudah bisa diakses sehingga tidak perlu lagi datang kepada seorang guru karena memang tinggal searching di YouTube Google itu sudah ketemu yang menyebabkan hilangnya adab seorang pembelajar di era saat ini.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa da'i dari kalangan Rubin.id melakukan proses tafakkur dan melakukan analisis terhadap realitas pemuda secara mendalam untuk mempertimbangkan materi dakwah yang akan disebarluaskan kepada seluruh kalangan mad'u. Pada proses tafakkur ini seorang da'i sejatinya mempertimbangkan antara kondisi objektif mad'u dengan

kebutuhan yang di butuhkan oleh kalangan mad'u sehingga proses perubahan bisa terjadi secara efektif bagi seluruh kalangan mad'u tanpa adanya paksaan dan didasari dengan kesadaran penuh akan butuhnya nilai-nilai keislaman dalam aktivitas kehidupan terkhusus lagi proses menuntut maupun menyebarkan ilmu.

Dalam penyajian kitab Tazkirrotuss Sami pembentukan karakter pemuda agar memiliki adab yang baik merupakan alasan utama atau kesimpulan dari hasil tafakkur yang menjadi tujuan dakwah kalangan pengurus Rubin.id. Kitab Tazkirrotuss Sami yang berisi tata cara beradab selaku penuntut ilmu menjadi faktor utama kajian yang disajikan melalui website Rubin.id. Sedangkan relitas pemuda yang memiliki wawasan lebih dan relatif mudah mendapatkan informasi melalui media internet namun memiliki adab yang kurang dalam menuntut ilmu menjadi pemicu atau stimulus bagi kalangan da'i dalam Rubin.id memberikan kajian yang berisi adab terkait penuntut ilmu yang terbagi menjadi 24 episode video dan diterangkan oleh orang yang berkompensi dalam menjelaskan materi.

Bukan hanya hikmah yang santun dan kalangan da'i yang bertafakkur. Dalam pelaksanaan metode dakwah bil hikmah diperlukan adanya proses refleksi atau tadabbur. perbedaan materi, media serta objek dakwah akan sangat mempengaruhi proses tadabbur yang dilakukan oleh kalangan da'i mengingat tiga rangkaian tersebut memiliki hubungan kuat terhadap seluruh perencanaan dakwah yang akan direalisasikan. Dalam penelitain ini materi yang disajikan berfokus pada materi dakwah akhlak, media yang digunakan merupakan media digital berupa website sedangkan objek mad'u yang ditargetkan ialah kalangan santri Rubin.id dan seluruh kalangan yang mampu mengakses website Rubin.id dan melihat video kajian kitab Tazkirrotuss Sami yang telah terbagi menjadi 27 episode.

Proses taddabur dalam penyajian kitab melalui website Rubin.id dapat diketahui dengan adanya proses evaluasi atau proses tadabbur terkait penyajian kitab Tazkirrotuss Sami dengan menerapkan beberapa peraturan dan tugas khusus bagi santri yang diwajibkan menonton video kajian dengan memberikan tugas resume sebagai bentuk tugas wajib kelulusan beasiswa. Hal tersebut dilakukan ketika para pengurus melakukan evaluasi atas program yang mereka berikan kepada para santri. Dalam pelaksanaannya para pengurus mengetahui bahwa

penyajian materi secara daring memberikan peluang bagi kalangan santri untuk menyimak materi tanpa adanya adab dan dilakukan secara bebas tanpa adanya pengawasan. Hal ini tentunya menunjukkan celah bagi sistem dan metode dakwah yang dilakukan oleh Rubin.id dalam mewujudkan akhlak atau pribadi yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Bukan hanya pemberian tugas, pertemuan ulang antara santri dengan pengisi materi juga dirancang menggunakan media zoom guna membuat pemahaman materi semakin meningkat dan kesalahpahaman dalam memahami materi semakin kecil. Hal tersebut bisa dilaksanakan akibat adanya proses tadabbur yang dilakukan oleh kalangan da'i mengingat penyajian kitab Tazkirrotuss Sami yang dilakukan oleh Rubin.id diberikan secara daring sehingga membuat interaksi secara langsung yang menimbulkan reaksi maupun pertanyaan secara spontan dalam mejelis ilmu tidak bisa terjadi tanpa adanya bantuan media ataupun fitur yang mendukung proses interaksi secara langsung.

Metode Dakwah *Mauidza Hasanah* dalam Penyajian *Kitab Tazkirrotuss Sami*

Selain metode dakwah bil-hikmah. Metode dakwah *mauidza hasanah* juga terdapat dalam penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami*. Dalam pelaksanaannya metode Mauidzah Hasanah adalah metode yang memberikan dakwah melalui nasihat yang baik dan berfokus pada gaya bahasa yang menyentuh, mengesankan dan terpatir dalam naluri, ucapan yang disampaikanpun bersifat lembut dan kasih sayang. Jenis pesan serta teknik penyampaian dalam penyajian kitab adalah hal yang akan dikaji dalam metode ini. Hal ini dilakukan karena tujuan dari metode dakwah *mauidza hasanah* ialah membuat kalangan mad'u tersentuh dan melaksanakan segala bentuk nilai-nilai keislaman secara sukarela tanpa adanya paksaan dan murni dari hati.

Dalam penyajian kitab Tazkirrotuss Sami melalui website Rubin.id penyampaian ustad Fadhil Al-Makky dalam menyajiakan kitab Tazkirrotuss Sami mejadi kunci utama agar metode *mauidza hasanah* terlaksana secara signifikan. Pelaksanaan metode tersebut tergambarkan oleh penyampaian ustad Fadhil Al-makky dalam menyampaikan isi kitab yang ditambah dengan pesan-pesan keislaman kepada seluruh kalangan mad'u. Walaupun penyajian dilaksanakan secara daring akan tetapi jenis penyajian menggunakan video yang mampu

memberikan gestur dan intonasi suara secara bersamaan yang melambangkan kasih sayang dan kelembutan seorang da'i dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada banyak kalangan mad'u dengan berbagai macam bentuk pertimbangan.

Salah satu bentuk metode dakwah mauidza hasanah dalam penyajian kitab melalui *webside* yang tergambarkan dalam penyajian kitab Tazkirrotuss Sami ialah pemberian pesan dakwah akhlak yang tergambarkan dalam episode satu menit ke 31.49 sampai menit 32.09 yang bertujuan untuk mencoba, membentuk dan mengingatkan setiap kalangan mad'u agar memiliki keterikatan dengan hati yang baik, tulus dan berfokus kepada Allah SWT dalam menerapkan akhlak ketika menuntut ilmu. Di sisi lain bentuk pesan yang diberikan oleh ustadz Fadhil Al-Makky disampaikan dalam bentuk nasihat dengan gaya bahasa dan intonasi yang lembut dalam penyajian kitab. Pemberian pesan tersebut dilakukan dengan bahasa dan ajakan yang lemah lembut dan penuh akan kasih sayang yang dapat dilihat pada pembukaan dalam video penyajian dimana ustadz Fadhil Al-Makky mencoba untuk memanggil setiap jenis kalangan mad'u dengan ajakan yang penuh kasih sayang dan menggunakan bahasa yang sopan. Hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan kenyamanan dan juga kelembutan kepada setiap kalangan mad'u yang mengakses video penyajian kitab. Metode tersebut digunakan agar da'i selaku komunikator bisa menghargai dan juga menarik perhatian seluruh kalangan mad'u untuk mencoba dan melakukan pembelajaran bersama.

Dalam melakukan analisis terhadap metode dakwah mauidza hasanah terdapat tiga jenis cara yang biasa digunakan oleh kalangan da'i dalam melakukan aktivitas dakwah yakni tabsyir, wasiat dan juga kisah (al Bilali, 2011: 251). Mengingat tujuan dari tabsyir ialah menyampaikan berita gembira kepada khalayak mad'u. ustadz Fadhil Al-makky biasanya memberikan kabar gembira di sela-sela kajian kitab bagi kalangan penuntut ilmu yang mampu menjalankan syariat dan menggunakan akhlak dalam melakukan berbagai aktivitas.

Teknik tabsyir yang digunakan oleh ustadz Fadhil Al-Makky bertujuan untuk memancing semangat kalangan mad'u agar terciptanya pemahaman dan penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemberian teknik tabsyir dalam penyajian kitab gambaran akan manfaat dan juga kemauan

untuk menerapkan akhlak dalam menuntut ilmu diharapkan bisa timbul tanpa adanya paksaan bagi seluruh kalangan mad'u. Dalam segi psikologi teknik tafsir diberikan guna membangkitkan kesadaran kepada khalayak umum bahwa akhlak memiliki tingkat kepentingan dan manfaat yang cukup tinggi dalam menuntut ilmu.

Selain menyampaikan manfaat dalam berakhlak dan melaksanakan syariat yang bisa didapatkan di akhirat. Ustad Fadhil Al – Makky juga menyampaikan manfaat bagi orang yang melaksanakan akhlak dalam menuntut ilmu di dunia. Beliau mengungkapkannya dalam episode satu menit ke 6.14 sampai menit ke 7.20 bahwa seseorang yang menggunakan akhlak dalam proses belajar akan lebih mudah memahami sebuah ilmu dan juga menyelesaikan masalah berupa ketidak pahaman yang dirasakan oleh seorang murid terhadap guru.

Berbeda dengan tafsir, dalam penyajian kitab melalui website Rubin.id pelaksanaan wasiat belum bisa terlaksana secara sempurna mengingat komunikator utama dalam penyajian kitab masih memiliki usia dan kehidupan dunia yang terus berjalan. Namun bukan berarti seluruh syarat yang berlaku tidak dipenuhi ustad Fadhil Al-Makky sebagai da'i yang mampu melaksanakan wasiat dimasa yang akan mendatang. Salah satu syarat terpenting dalam wasiat yang dilaksanakan oleh beliau ialah pemberian pesan dakwah dan amanah kepada muridnya ketika penyajian kitab Tazkirrotuss Sami berlangsung.

Pemberian amanah dan pesan dakwah tersebut akan tetap tersimpan dalam video penyajian kitab dengan jangka waktu tak terbatas selagi jaringan internet masih tersedia, tidak terkendala dan bisa digunkan oleh kalangan mad'u. Bila melihat perbandingan antara usia manusia dan juga tingginya keunggulan teknologi digital yang terbebas dari dimensi ruang dan waktu lambat laun pemberian pesan dan amanah yang diberikan oleh ustadz Fadhil Al-Makky dalam penyajian kitab bisa menjadi sebuah wasiat dimasa yang akan mendatang. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian wasiat dalam penyajian kitab melalui website Rubin.id akan selalu ada dan hanya hanya menunggu waktu sembari proses dakwah terus berlanjut.

Selayaknya kegiatan dakwah yang berfokus pada pemberian pesan secara verbal dengan visi dan misi mengantarkan umat manusia ke jalan yang diridhoi

oleh Allah SWT. Dalam penyajian kitab Tazkirrotuss Sami pemberian kisah dapat ditemukan pada beberapa episode yang disajikan. Pemberian kisah dalam metode dakwah sejatinya bisa dapat digolongkan sebagai metode dakwah bil-hikmah dan juga metode dakwah mauidza hasanah mengingat teknik dakwah ini merupakan teknik yang memiliki tingkat fleksibilitas tinggi dalam menampung sebuah pesan.

Pada penyajian kitab Tazkirrotuss Sami pemberian kisah disampaikan oleh komunikator secara langsung dengan tujuan untuk membantu pemaparan atas isi kitab dan sebagai penambah semangat kalangan mad'u dalam menjalankan syariat islam yang berlaku dengan penuh akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz Fadhil Al-Makky berusaha menyampaikan kisah dengan gaya pembawaan yang tenang dan bersumber dari beberapa kisah yang dia lihat, dengar atau ia pelajari semasa dia menjalani pendidikannya di mekkah yang biasanya diawali dengan isi dari kitab Tazkirrotuss Sami sebagai sumber pokok pembelajaran dalam video kajian. Beberapa kisah yang diberikan terkadang bersumber dari kisah yang ia pernah dengar dari orang lain dalam lingkungan belajarnya.

Semua kisah yang disampaikan oleh utadz Fadhil Al-Makky sejatinya berusaha untuk menginspirasi kalangan mad'u agar senantiasa menjalankan akhlak yang mulia sesuai dengan syariat Islam dalam proses menuntut ilmu. Tahapan alam pemberian kisah bukan sembarang memberikan tema pada setiap kisah yang ia sampaikan kepada kalangan mad'u. kisah yang diberikan memiliki tema dan tujuan yang tersambung dengan niat menjelaskan urgensi dan manfaat berakhlak dalam menuntut ilmu. Berdasarkan kisah diatas dapat diketahui 3 tema pembicaraan yang disampaikan ustadz Fadhil Al-Makky. Pertama beliau mencoba untuk menyampaikan kisah dengan tujuan memberitahukan manfaat seseorang dalam melaksanakan akhlak dalam proses pembelajaran. Pada tahap kedua pemberian kisah beliau mencoba untuk mengingatkan kembali tujuan seseorang yang datang dalam kajian kitab Tazkirrotuss Sami melalui website Rubin.id dengan memberikan tujuan dan harapan seorang guru terhadap muridnya agar tujuan awal bisa tetap terlaksana tanpa adanya perubahan yang signifikan karena beberapa kendala yang dialami oleh murid. Pada tahap terakhir beliau mencoba untuk mengingatkan setiap kalangan mad'u untuk meluruskan niat agar tetap tulus

melakukan segala bentuk aktivitas karena Allah SWT terkhusus lagi dalam menjalankan akhlak dalam menuntut ilmu yang sesuai dengan syariat yang berlaku.

Metode tersebut digunakan agar da'i selaku komunikator bisa menghargai dan juga menarik perhatian seluruh kalangan mad'u untuk mencoba dan melakukan pembelajaran bersama dalam penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami* yang ditargetkan bukan hanya untuk kalangan penuntut ilmu yang tergolong muda saja melainkan juga untuk semua golongan penuntut ilmu dari beragam jenis usia yang berbeda. Dalam melakukan analisis terhadap metode dakwah mauidza hasanah terdapat tiga jenis cara yang biasa digunakan oleh kalangan da'i dalam melakukan aktivitas dakwah yakni *tabsyir*, wasiat dan juga kisah (Saputra, 2011: 251).

PENUTUP

Setelah peneliti membahas serta menganalisa hasil dari penelitian yang dilakukan tentang metode dakwah digital Rubin.id dalam menyajikan kitab *Tazkirrotuss Sami* maka penulis menyimpulkan :

Cara penyajian kitab *Takiratus Sami* melalui website Rubin.id terdiri pada empat bagian. Pertama, video simulasi majelis ta'lim dalam penyajian kitab *tazkirrotuss sami* yang memenuhi unsur-unsur bimbingan penyuluhan Islam berupa da'i, mad'u, materi dakwah, metode dakwah. Selain itu pola komunikasi yang digunakan oleh ustadz Fadhil Al-Makky selaku da'i menggunakan 2 pola komunikasi sekaligus. Design penyajian kitab juga dibuat dengan tema simple minimalis sehingga yang sesuai dengan tema kalangan pemuda. Selain itu metode *bil hikmah* yang dilakukan dalam penyajian kitab dilakukan dengan proses yang merata dan senantiasa progresif serta konsisten dalam kebenaran untuk semua kebutuhan kalangan mad'u terkhusus lagi kalangan mad'u yang masih muda dan menuntut ilmu.

Sedangkan penggunaan metode dakwah mauidza hasanah dapat dilihat dari penyampaian ustad Fadhil Al-makky dalam menyampaikan isi kitab yang ditambah dengan pesan-pesan keislaman kepada seluruh kalangan mad'u. Penyampaian tersebut secara langsung memiliki tahapan dan kandungan tersendiri yang menentukan seberapa banyak seorang da'i menggunakan metode dakwah *mauidza hasanah* dalam pelaksanaan dakwah. *tabsyir*, wasiat dan juga kisah menjadi indikator penggunaan metode *mauidza hasanah* yang dilakukan oleh Rubin.id.

Berbeda dengan metode dakwah mauidza hasanah metode *dakwah bil hikmah* dalam penyajian kitab tazkirrotuss sami digunakan oleh seorang da'i dalam membahas suatu bahasan dengan terperinci serta disesuaikan dengan kondisi mad'u dalam menjalani kehidupan sesuai dengan adab dan nilai-nilai keislaman yang tinggi. Dalam hal ini kajian yang diberikan dibuat berdasarkan beberapa pertimbangan para pengurus terhadap realitas pemuda muslim terlebih lagi kalangan mahasiswa yang memiliki karakter akhlak bertentangan dengan seorang penuntut ilmu yang sesuai dengan ajaran agama islam. indikator yang digunakan dalam melaksanakan metode dakwah ini adalah). Diantara indikator tersebut ialah da'i yang memiliki hikmah santun dalam bersikap (hilm), berfikir mendalam (*tafakkur*), refleksi (*bertadabbur*), *I'tibar*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. Q-Anees, B. (2009). *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Bandung: Symbiosa Rekatama Media.
- Arifin, I. Z., (2009). *Bimbingan penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Badi'ati, A. Q, dkk., (2018), *Dakwah transformative*, Solo: Taujih.
- Baudrillard J., (1988). *Selected Writings*, ed. Mark Poster (Stanford; Stanford University Press, , pp.166-184.
- Derrida, J. (2009). "Fever A Freudian Impression." *Jurnal. The Johns Hopkins University Press. Baltimore* 9–63.
- Enjang dan Aliyudin. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung, Widya Padjajaran.
- Fatoni, U. (2013). Pemilu 2014 dan Krisis Komunikasi Kelompok Minoritas, dalam *Prosiding Seminar Besar Nasional Komunikasi ISKI*, (hal. 521-528). Jakarta: Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia.
- Fatoni, U. Tedi. E. (2017). *Dakwah Literasi Ustadz Giovani Van Rega: Analisis Imbauan Pesan Dakwah*. *Jurnal Komunikasi Islam*.
- Ghalwusy, A. (1987). *Al-Da''wah al-Islamiyah*, Kairo: Dar al-Kutub al- Mishr. Grafindo Persada.
- Hafidz Cangara. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Indonesia.
- Iswarini, T. (2020). *Metode Dakwah Bil Hikmah Sebagai Proses Pembentukan Karakter Remaja Di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur*. *Skripsi*. IAIN Metro. Lampung. Jakarta: Gema Insani.
- JIP-FSUI. Pressman. (2010). *Software Engineering A Practitioner's Approach*.

- Fifth Edition. New York San, Francisco: Il Dubuque.
- M. Munir. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Pendit, Laxman, P. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta:
- Quthub, Sayyid. (2003). *Tafsir Fi Zbilalil Qur'an, dibawah naungan al-Quran*.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah* cet 2. Jakarta: Raja
- Suherdiana, D. (2009). Model Dakwah Fardiyah Tarekat Qodiriyah wa Naqshabandiyah dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(14), 689-698.
- Sundar, S.S., Kalyanaraman, S., & Brown, J. (2003). *Explicating Web Site Interactivity: Impression Formation Effects in Political Campaign Sites*. Communication Research 30-59.
- Usman, R., Ahmad, R. A., Nasrullah. (2018) . Dakwah Digital, Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi (PDPS), Dakwah dan Komunikasi Ricky (2016). Perancangan Web Based Learning Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT *Informatika*, Vol.3 hlm 177-178.
- Wongkar, S., Sinsuw, A., Najooan, X. (2015). Analisa Implementasi Jaringan Internet Dengan Menggabungkan Jaringan LAN Dan WLAN Di Desa Kawangkoan Bawah Wilayah Amurang II. *E-journal Teknik Elektro dan Komputer* vol. 4 no.6. 63-64.
- Zaidan, A. K. (1980). *Ushul al-Da'wah, diterjemahkan oleh H.M.Asywadi Syukur dengan judul Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah